

Peningkatkan Kedisiplinan Hasil Belajar Siswa Melalui *Reward* Kelas VIII SMP Negeri 47 Bengkulu Utara

Nopi Septi Arisanti

SMP Negeri 47 Bengkulu Utara
nopir12345@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah dengan menggunakan *Reward* mampu untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 47 Bengkulu Utara Kelas VIII Pada pelajaran pendidikan agama islam tahun ajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa, disiplin belajar siswa. Teknik analisa data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan *Reward* mampu untuk meningkatkan sikap disiplin belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 47 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktifitas guru siklus I hanya 72,05% meningkat menjadi 80.76% pada siklus II dengan kategori Baik. Sedangkan hasil persentase aktifitas siswa siklus I hanya 71.10%, 81.64% pada siklus II dengan kategori Baik. Selain itu, persentase disiplin belajarnya mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari hasil Belajar persentase siklus I hanya 71.72% dan 81,14% di siklus II meningkat dengan kategori Baik, pada siklus III menjadi 92.75% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Reward* dapat untuk Peningkatkan sikap disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: Kedisiplinan dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Belajara dalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni“hasil”dan“belajar”,yang mempunyai arti berbeda. hasil adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan Hasil adalah suatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, memberikan definisi bahwa belajara dalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.³

Hasil belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Jadi hasil belajar PAI dan Budi Pekerti adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya hasil belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan huruf, angka atau kalimat yang terdapat dalam periode tertentu.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-10 (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.787.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet Ke-5 (Jakarta: RinekaCipta,2010), h. 2.

³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: RinekaCipta,1990),h. 98-99.

Disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya kata ini mengalami perubahan bentuk dan perubahan arti. Kata ini antara lain berarti ketaatan metode pengajaran mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar. Dibidang psikologis pendidikan, kata ini berkembang menjadi perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Sehubungan dengan definisi tersebut kata ini berarti hukuman atau latihan yang membentuk serta kontrol yang memperkuat ketaatan. Makna lain dari kata yang sama ialah seseorang yang mengikuti pemimpinnya.⁴

Dalam arti luas disiplin meliputi setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga yang sangat penting adalah cara tuntunan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya.⁵

Agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka perlu ada suatu ketetapan yang telah disepakati yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib merupakan suatu aturan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran, demi kelancaran proses pembelajaran.⁶

Disiplin diperlukan ketika seseorang mempunyai cita-cita.⁷ Orang yang memiliki cita-cita tidak akan menunda-nunda pekerjaannya, Menurut Mbithi(1974)“*discipline is the pillar for the success of a school in academic and extracurricular activities*”.⁸ Hal ini karena pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien bergantung pada tingkat kedisiplinan semua orang dalam organisasi tersebut.

Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah. Pada dasarnya tata tertib untuk murid adalah sebagai berikut:⁹

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah: a) Murid harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai; b) Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai; c) Murid tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan; d) Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai; e) Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah; f) Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah; g) Murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya;
2. Larangan yang harus diperhatikan: a) Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan; b) Merokok di sekolah; c) Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan; d) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran;
3. Sanksi bagi murid dapat berupa: a) Peringatan lisan secara langsung; b) Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua; c) Dikeluarkan sementara; d) Dikeluarkan dari sekolah.

Disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang terlebih dahulu menerapkan disiplin.¹⁰

⁴ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 8.

⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 127.

⁶A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan* (Jakarta: SinergipustakaIndonesia, 2006), h. 103.

⁷Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi...*, h. 36.

⁸Henry L. N. Onderi dan Florence Y. Odera, “Discipline as a tool”.

⁹Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, h.82-83.

¹⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Cet Ke-6 (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 87.

Banyak peserta didik yang berlaku kurang senonoh di masyarakat, terlibat VCD porno, narkoba dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting, karena masih kita saksikan para peserta didik yang perilakunya bertentangan dengan norma dan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, rambut gondrong, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, membuat keributan di dalam kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus ke kriminal. Dengan kata lain, masih banyak siswa tidak disiplin sehingga menghambat proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif dan bijaksana dalam mengambil tindakan dan berperilaku, serta senantiasa mendisiplinkan siswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹

Reward adalah kata serapan dari bahasa Inggris “*reward*”. *Reward* adalah sesuatu yang diberikan untuk memberikan semangat atas suatu pekerjaan, pelayanan. John W. Santrock mendefinisikan bahwa reward adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Santrock memberikan istilah yang berbeda dengan *reward*nya yakni *reinforcement*, namun memiliki kesamaan makna. Maksud dari definisi Santrock tersebut adalah bahwa suatu perilaku pasti akan kembali terjadi dengan cara memberikan konsekuensi positif atau ganjaran yang dapat meningkatkan peluang motif perilaku tersebut sebelum diberikannya.¹² Menurut Ronald L. Partin bahwa terdapat tiga bentuk reward: a) Dukungan social; b) Dukungan Aktifitas; c) Dukungan pinjaman barang fisik.¹³

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 47 Bengkulu Utara terhadap siswa Kelas VIII SMP Negeri 47 Bengkulu Utara pada tahun ajaran 2022-2023. Yang menjadi objek penelitian hanya siswa yang bergama Islam sebanyak 30 siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas lainya terlibat dalam penelitian ini sebagai pengamat jalannya penelitian (*observer*) dan kolaborator. Jenis karya ilmiah ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rangkaian tindakan riset yang dilakukan secara terencana. PTK adalah proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹⁴ Secara umum prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hasil yang diharapkan adalah mendeskripsikan bagaimana meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan *Reward*. Hasil tindakan yang diharapkan antara lain: a) Rata-rata hasil skor dari disiplin belajar siswa dalam pembelajaran pada tiap siklus mencapai $\geq 80\%$; b) Dengan menggunakan *reward* dalam proses pembelajaran, Sikap disiplin belajar siswa mampu mencapai $\geq 70\%$ - 90% dengan kategori Sangat Baik.

Teknik pengumpulan data:

1. Observasi (Pengamatan) *Anecdotal record*: Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses interaksi antara guru dengan siswa. Pengumpulan data dengan teknik ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada di SMPN 47 Bengkulu Utara yaitu untuk melihat bagaimana kedisiplinan siswa.

¹¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan...*, h. 122.

¹²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011). Cet ke 20. h. 184.

¹³Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas* (Jakarta: PT Indeks), h. 47.

¹⁴WinaSanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PrenadaMediaGroup, 2011). h.44

2. Studi Dokumentasi dan Kepustakaan: Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapor, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya.¹⁵ a) Disiplin Waktu dan Kehadiran; b) Disiplin Dalam Bertata Krama; c) Disiplin Dalam Belajar.

Adapun kisi-kisinya diantaranya.

Tabel 1. Pemetaan Indikator Disiplin kedalam Kisi-kisi

No	Aspek Sikap Kedisiplinan	Indikator Sikap Disiplin Belajar
1	Disiplin Waktu dan Kehadiran	1. Masuk sekolah tetap waktu 2. Meninggalkan sekolah sesuai jadwal 3. Jika terlambat melapor kepada guru piket 4. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir 5. Izin jika tidak sekolah
2	Disiplin Bertata Krama	1. Mengucapkan salam 2. Tidak mengaktifkan handpone ketika KBM 3. Menyimak materi pelajaran 4. Bertanya dengan sopan 5. Tidak mencontek
3	Disiplin Dalam Belajar	1. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar 2. Membawa perlengkapan belajar 3. Bertanya jika saya tidak memahami materi pelajaran 4. Mengerjakan PR tepat waktu 5. Tidak tidur di kelas ketika KBM

Setelah mendapatkan data dari setiap siklus, maka data tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif melalui distribusi frekwensi dengan memberikan persentase. Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar data yang sudah dikumpulkan dapat memberikan angka sesuai dengan yang diinginkan. Rumus persentase yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{Ns} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah seluruh sampel peneliti/ jumlah frekwensi.¹⁶

Pedoman Konversi Persentase

Tabel 2. Rata-rata Hasil Observasi Guru dan Siswa¹⁷

Persentase Rata-rata	Kategori
81%-100 %	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Buruk
<21%	Sangat Buruk

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 129.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1994), h. 41.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h.269

Sedangkan untuk menyimpulkan tentang pengaruh dari pemberian *Reward* dalam tiga siklus dengan menggunakan lembar observasi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, penulis menggunakan statistik deskriptif melalui nilai *mean* (rata-rata) dan nilai *median* (nilai tengah) yang didapatkan melalui rumus persentase sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

$$M = \frac{NS}{BS}$$

Keterangan:

M : Nilai rata rata
NS : Nilai Skor
BS : Banyaknya Siswa

b. Mencari Nilai Median (nilai Tengah)

Untuk memberikan interpretasi hasil rata-rata dari data observasi yang diperoleh, digunakan pedoman interval hasil sikap sebagai berikut:¹⁸

Sangat baik : Jika nilai presentase berada dalam interval lebih atau di atas median
Baik : Jika nilai presentase berada dalam interval antar median dan rata-rata
Buruk : Jika nilai presentase berada dalam interval kurang atau dibawah rata-rata

Hasil Penelitian

Tahap analisis data diawali dengan membaca keseluruhan data yang diperoleh I siklus. Diantaranya sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti dibantu membuat persiapan sebagai berikut: a) Menyusun RPP Pendidikan Agama Islam tentang PUASA; b) Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa; c) Menyiapkan *Hadiah* sebagai *Reward* disiplin belajar yang sudah berisi nama-nama siswa dan peraturan kelas; d) Peneliti berperan sebagai observer dan guru PAI di kelas VIII yang meneliti aktifitas siswa serta perubahan sikap disiplin belajar siswa; e) Alat untuk mengevaluasi nama-nama siswa dan indikator kedisiplinan belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Hasil penelitian siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, hasil pengamatan, dan hasil refleksi meliputi:

Pelaksanaan siklus I di kelas VIII SMPN 47 Bengkulu Utara. Pada Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan bacaan basmalah. Guru memperkenalkan terlebih dahulu tentang peraturan yang berlaku di kelas dan menjelaskan pentingnya sikap disiplin dalam belajar. Dan guru menjelaskan tentang lampiran berupa *anecdotal record* disiplin belajar siswa sebagai bentuk dari komitmen dalam meningkatkan disiplin belajar.

Jika siswa mampu melaksanakan indikator-indikator disiplin belajar yang sudah ditentukan, maka guru akan memberikan *Reward* sebagai bentuk penghargaan disiplin dalam belajar. Selanjutnya guru PAI yang lain hadir sebagai observer untuk mengamati aktifitas siswa satu persatu dan melakukan penilaian pada peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung kemudian dicatat pada lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan pengajaran pada pertemuan selanjutnya.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.272

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti. Peneliti memberikan informasi kepada siswa tentang PUASA. Peneliti menyarankan kepada siswa untuk mendengarkan dan mengulangi kembali penjelasan tentang perilaku taat dengan aturan.

Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami. Peneliti memberikan tugas kepada siswa. Namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam belajar, sehingga perlu sebuah konsekuensi dari ketidak disiplinannya tersebut. Selain itu, jika mereka mampu memenuhi indikator kedisiplinannya misalnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengumpulkannya dengan tepat waktu, tidak mengobrol saat pembelajaran berlangsung maka mereka akan mendapatkan *Reward*

Pada hari tersebut, terdapat beberapa siswa yang mampu memenuhi indikator disiplin belajarnya dan peneliti memberikan *Reward* kepada mereka. Hal tersebut memotivasi siswa lainnya untuk berupaya lebih baik lagi dalam menaati peraturan. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya mengadakan tanya jawab tentang kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas dan dilanjutkan dengan memberi soal evaluasi kepada siswa. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut agar siswa mengulang kembali pelajaran di rumah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi, masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajarnya, sehingga gurumenasehati mereka dan menegurnya. Jika namanya sudah ada namun kembali kurang atau tidak disiplin, maka guru menghapus namanya di *daftar Reward* belajarnya setelah dilakukan pembinaan. Selain itu, menyelesaikan tugas-tugas dan mengumpulkan PR tepat waktu masih banyak siswa yang tidak disiplin.

3. Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan di kelas. Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mencatat seluruh aktifitas guru dan siswa serta suasana yang terjadi saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

a. Lembar Observasi Guru

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Peningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan *Reward*. Observasi dilaksanakan oleh observer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mencatat seluruh aktivitas selama proses pembelajaran. Hasil observasi siklus I terhadap guru dapat dilihat sebagai berikut: Guru melaksanakan setiap aspek-aspek yang diamati sesuai langkah-langkah yang ada di dalam perencanaan pembelajaran dengan persentase hanya 72,05% katagori Baik.

b. Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan hasil disiplin belajar siswa siklus I persentase adalah 71,10%. Terdapat beberapa indikator disiplin belajar yang belum mencapai kategorisasi yang diinginkan. Diantaranya yaitu jika terlambat datang, tidak melapor kepada guru piket. Indikator tersebut kurang dari 80% sehingga membutuhkan penelitian lanjutan sebagai upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan sikap disiplin belajar siswa dengan menggunakan *reward*.

c. Hasil Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil disiplin belajar siswa siklus I persentase siswa adalah 71,72% belum mengalami perubahan.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus I dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami saat proses pembelajaran, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti dengan menggunakan *Reward* sebagai Peningkatan disiplin belajar siswa sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala-kendala baik dari aktifitas guru maupun aktifitas siswa. Guru masih belum terampil dalam mengatur kondisi kelas dan mengontrol kedisiplinan belajar siswa sehingga masih ada yang ribut dan suasana menjadi ramai.

Terdapat beberapa siswa yang tidak menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Misalnya pada indikator pertama siswa sudah berada di kelas sebelum bel masuk (pukul 7.30) dan di indikator 3, jika siswa terlambat datang harus melapor kepada guru, menunjukkan sikap disiplin siswa belum tertanam. Banyak dari mereka yang kurang serius dalam proses pembelajaran seperti siswa tidak mengucapkan salam ketika akan masuk kelas di indikator 12 dan larangan mencontek ketika sedang ujian pada indikator 12 juga belum dilakukan oleh siswa. Pada indikator 10 siswa juga masih banyak yang belum membawa perlengkapan belajar ke sekolah sesuai jadwal pelajaran sehingga sibuk meminjam kepada teman-temannya mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, sedangkan di indikator 12 masih banyak siswa yang mengerjakan PR di sekolah, padahal seharusnya dikerjakan di rumah sebagai tugas. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya sikap disiplin belajar siswa berdasarkan indikator yang sudah ditentukan dengan rata-rata yaitu 80%-90%. Oleh sebab itu, sikap disiplin belajarsiswa perlu ditingkatkan melalui perbaikan tindakan untuk diterapkan pada siklus II.

Adapun perbaikan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: a) Menjelaskan kembali kepada siswa aturan dalam kelas, jika mereka menaati aturan dengan baik maka akan mendapatkan *reward* dan jika melanggar aturan maka akan mendapatkan *punishment*; b) Memberikan teguran keras kepada siswa yang sulit melaksanakan tata tertib yang sudah ditentukan; c) Memotivasi dan menjelaskan manfaat disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari; d) Bekerjasama dengan wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK), Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan untuk saling mendukung dan mengarahkan terhadap siswa yang bermasalah terhadap kedisiplinan; e) Meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang sulit tidak mengikuti aturan kelas.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tahapan perencanaan pada siklus I yaitu menyusun RPP dengan materi yang sudah ditentukan oleh guru, menyiapkan lembar observasi dan lembar kerja siswa, media yang digunakan dalam pembelajaran dan *anecdotal record* serta instrumen observasi disiplin belajar siswa. Pada siklus ini diharapkan disiplin belajar siswa akan lebih meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% -90% dengan kategori sangat baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Materi pada siklus kedua ini adalah Saling Menasehati Dalam Islam. Penjelasan proses pembelajaran pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut: Pertemuan pada siklus II ini diawali dengan tahap-tahap yang sama seperti siklus I. Topik-topik yang dibahas pada pertemuan kali ini adalah: Puasa Wajib Dan Puasa Sunnah. Guru membuka kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan salam, do'a dan pemeriksaan kehadiran siswa. Pembelajaran berlangsung dengan baik, guru memberikan penjelasan materi terlebih dahulu tentang pengertian toleransi.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk Memahami Puasa Wajib Dan Puasa Sunnah dengan mengamati video. Tahapan pembelajaran berjalan baik, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam tetap berkolaborasi membantu peneliti untuk mengobservasi sikap-sikap disiplin belajar siswa. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi sikap toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

Pada pertemuan kedua ini terjadi peningkatan dalam sikap disiplin belajar siswa, terlihat dari hasil catatan *anecdotal record* disiplin belajar siswa. Kondisi kelas yang tidak kondusif sudah lebih tenang. Saat mengerjakan LKPD, peneliti memperhatikan siswa sudah mulai berdiskusi dengan baik, walaupun masih ada yang belum serius. Kemudian peneliti meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan tugasnya untuk membantu teman yang kesulitan. Setelah selesai mengerjakan tugas, dan mempresentasikan hasil, LKPD dikumpulkan secara tertib. Selanjutnya guru menutup pelajaran dan bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, melakukan evaluasi dan mengingatkan siswa untuk selalu tertib, semangat, dan disiplin terhadap belajar mereka. Selain itu, guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

3. Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari kelas lain yang mencatat seluruh aktifitas guru dan siswa serta suasana yang terjadi saat KBM.

a. Lembar Observasi Guru

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Peningkatkan disiplin belajar siswa menggunakan *reward*. Observasi dilaksanakan oleh observer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas lain yang mencatat seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat pada sebagai berikut : Berdasarkan aktifitas guru , guru melaksanakan setiap aspek-aspek yang diamati sesuai langkah-langkah yang ada di dalam perencanaan pembelajaran dengan persentase mengalami peningkatan dari 72,05% pada siklus 1 menjadi 80,76% pada siklus II dengan katagori Baik.

b. Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan persentase aktifitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 81,64% dengan katagori Baik, sedangkan pada siklus I hanya 71,10%.

c. Hasil Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil disiplin belajar siswa siklus II persentase terendah siswa adalah 71,72 %. Nilai persentase tertinggi pada siklus II adalah 81,14%. Siswa sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan baik hal itu terlihat dari sikap disiplin belajar mereka dalam setiap pembelajaran. Pada siklus II ini sikap disiplin belajar siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran maka dapat disimpulkan aktifitas siswa semakin meningkat, guru sudah mulai dapat mengontrol kelas dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan disiplin belajar siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide. Walau demikian, masih ada beberapa indikator yang harus diperbaiki yang salah satunya melaksanakan refleksi dari proses pembelajaran.

Sedangkan dari aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan *Rewards*, kondisi belajar siswa mulai meningkat, sikap disiplin belajarnya mulai bagus. Kemandirian mengerjakan tugas baik secara pribadi maupun secara kelompok mulai terbangun dan mulai aktif dalam diskusi kelas dan mulai memiliki kesadaran akan pentingnya bersikap disiplin dalam belajar.

Hanya saja masih sangat perlu dibenahi adalah jika terlambat datang ke sekolah, lapor kepada guru piket dan membawa perlengkapan belajar ke sekolah sesuai jadwal pelajaran. Dengan

menggunakan *Reward* siswa lebih berhati-hati terhadap sikap disiplinnya karena jika mereka tidak mengikuti aturan kelas dengan baik akan mendapatkan *punishment*.

Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I dan II yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang sudah ditentukan oleh guru, menyiapkan lembar observasi dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media yang digunakan dalam pembelajaran, dan *anecdotal record* serta instrumen observasi. Pada siklus ini diharapkan disiplin belajar siswa akan lebih meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% - 90% dengan kategori sangat baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Materi pada siklus kedua ini adalah menghormati orang tua dan guru. Penjelasan proses pembelajaran pada siklus ketiga ini adalah sebagai berikut :

Pada siklus ke III ini, pertemuan diawali dengan tahap-tahap yang sama seperti siklus I dan II. Topik-topik yang dibahas pada pertemuan kali ini adalah : SUJUD. Guru membuka kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, do'a dan pemeriksaan kehadiran siswa sebagai salah satu indikator kedisiplinan. Pembelajaran berlangsung dengan baik, guru memberikan penjelasan materi terlebih dahulu tentang menghormati orang tua dan guru pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan SUJUD dari mengamati video dan gambar. Tahapan pembelajaran berjalan baik, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tetap berkolaborasi membantu peneliti untuk mengobservasi sikap-sikap disiplin belajar siswa. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi SUJUD

Pada pertemuan ketiga ini terjadi peningkatan dalam sikap disiplin belajar siswa, terlihat dari hasil catatan *anecdotal record* disiplin belajar siswa. Kondisi kelas sudah lebih kondusif. Saat mengerjakan LKPD, peneliti memperhatikan siswa sudah mulai berdiskusi dengan baik bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, walaupun masih ada yang belum serius mengikuti jalannya diskusi. Kemudian peneliti meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan tugasnya untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Setelah selesai mengerjakan tugas, dan mempresentasikan kesimpulan hasil diskusi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelompok dikumpulkan secara tertib.

Selanjutnya guru menutup kegiatan belajar mengajar (KBM) dan bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dia lakukan dengan melakukan evaluasi dan mengingatkan siswa untuk selalu tertib, semangat, dan disiplin belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Di akhir pertemuan, guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan KBM ditutup dengan salam.

3. Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh observer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas lain yang mencatat seluruh aktifitas guru dan siswa serta suasana yang terjadi saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

a. Lembar Observasi Guru

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar siswa menggunakan *Reward*. Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bertugas mencatat seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat pada sebagai berikut berikut :

Guru melaksanakan setiap aspek-aspek sesuai langkah-langkah yang ada di dalam perencanaan pembelajaran. Guru sudah mampu mengontrol kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Reward* dan *Punishment* dengan baik Peningkatkan disiplin belajar siswa. Kegiatan belajar terlaksana secara interaktif serta guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari hasil observasi guru pada setiap pertemuannya dengan persentase mengalami peningkatan dari 80,76% pada siklus II menjadi 90,30% pada siklus III dengan kategori Sangat Baik.

b. Lembar Observasi Siswa

Hasil observasi aktifitas siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan *Reward* Peningkatkan disiplin belajar pada siklus III dapat dilihat pada sebagai berikut :Siswa sudah mampu bersikap disiplin, dengan adanya *Reward* siswa termotivasi untuk disiplin dalam belajar. Siswa mampu mengikuti peraturan kelas dengan baik, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik secara kelompok maupun pribadi dan mengumpulkannya tepat waktu. Pada siklus ke III ini aktifitas siswa banyak menunjukkan perubahan yang positif terlihat dari data observasi aktifitas siswa mencapai 91,35% dengan kategori sangat baik.

c. Hasil Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil disiplin belajar siswa siklus III persentase terendah adalah 71,72%. Nilai persentase tertinggi pada siklus III telah mencapai 81.14%. Sedangkan dari tiga siklus tersebut terjadi peningkatan secara signifikan. Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, hal itu terlihat dari sikap disiplin belajar mereka dalam setiap pembelajaran. Pada siklus III ini sikap disiplin belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sehingga rata-rata persentase mencapai 92,75% dengan kategori Sangat Baik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa semakin meningkat, guru sudah dapat mengontrol kelas dengan baik dan menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan disiplin belajar siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide dan bertanya.

Sedangkan dari aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan *Reward* siswa semakin bersemangat untuk belajar, sikap disiplin belajarnya semakin meningkat. Kemandirian mengerjakan tugas, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya bersikap disiplin dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Dengan menggunakan *Reward*, siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan berhati-hati dengan menerapkan sikap disiplinnya karena jika mereka tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di kelas secara baik akan mendapatkan *punishment* yang sudah ditulis.

Reward yang diberikan berupa *Reward* ini mampu memotivasi siswa dan memberikan umpan balik yang positif karena dapat mempengaruhi nilai sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu tujuan dari penggunaan *Reward* ini mampu memberikan kesadaran kepada siswa untuk bersikap disiplin. Sehingga jika *Reward* tidak diterapkan lagi, maka siswa akan terbiasa untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat belajar.

Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil pembahasan secara keseluruhan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dapat disimpulkan bahwa menggunakan *Reward* mampu meningkatkan sikap disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 47 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari indikator sikap disiplin belajar siswa mengenai waktu dan kehadiran, disiplin dalam bertata krama dan disiplin dalam belajar pada siklus I hanya 71,72 % dan di siklus II naik 81,14 %, sedangkan pada siklus III meningkat secara signifikan menjadi 92.75% sudah mencapai kategori yang diharapkan yaitu minimal sebesar 90%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Reward* Peningkatkan sikap disiplin belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan *Reward* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan sikap disiplin belajar siswa di SMPN 47 Bengkulu Utara, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: a) Guru sebaiknya menggunakan *Reward* secara intensif dalam upaya mengembangkan pembiasaan sikap disiplin belajar siswa di sekolah; b) Dengan menerapkan *Reward*, agar guru lebih memberikan motivasi, semangat dan antusias, sehingga siswa mampu bersikap disiplin dalam belajar.

Bibliografi

- A.Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, Jakarta: Sinerga Pustaka Indonesia, 2006
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1994
- Arikunto Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-10. Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT Gramedia, 2003
- E.Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Henry L. N. Onderi dan Florence Y. Odera, "Discipline as a tool".
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Cet Ke-6. Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet Ke-5, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suryosubroto, B, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011

